

“TATA KELOLA USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR MENURUT EKONOMI SYARI’AH”

Oleh
Mas'ut¹
Juni Iswanto²

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

Abstract

Indonesian people who are mostly Islamic but many forget about work in business. Like the words of the Prophet "There is nothing better than the efforts of a man except from the results of his hand (working) alone. And whatever is given by a man to himself, the wife of the child and his servant is charity ". All humans are always encouraged to make various efforts to fulfill their life / economic needs. The business of laying hens is a home-based business whose results can be used to meet daily living needs. However, an entrepreneur must still have the ethics of doing business especially in Islam. This business ethics becomes very important so that the results obtained are halal and business processes can be sustainable. Usually business people will get out of ethics if there is no development in their business because of a problem.

Keywords: *Business Governance, Chicken Breeders, Islamic Economics*

Abstrak

Rakyat Indonesia yang sebageaian besar beragama islam namun banyak yang lupa tentang pekerjaan di bidang bisnis. Seperti sabda Nabi “*Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, Istri anak dan pembantunya adalah sedekah*”. Semua manusia senantiasa dianjurkan melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya/ekonominya. Usaha pengeloaan ayam petelur merupakan usaha rumahan yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Namun, seorang pengusaha harus tetap memiliki etika dalam berbisnis apalagi beragama Islam. Etika bisnis ini menjadi sangat penting agar hasil yang didapatkan menjadi halal

dan proses bisnis bisa berkelanjutan. Biasanya para pebisnis akan keluar dari etika jika tidak ada perkembangan dalam bisnisnya karena suatu masalah.

Kata Kunci: Tata Kelola Usaha, Peternak Ayam, Ekonomi Syariah

Pendahuluan

Manusia senantiasa melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan kegiatan manusia senantiasa dinamis untuk pemenuhan kebutuhan ekonomisnya. Kegiatan manusia dalam hal yang berkaitan dengan ekonomi sebagaimana keterangan ini senantiasa berubah di antara manusia dari zaman ke zaman.

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya.

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang tidak ditetapkan dan usaha yang di jalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan dapat menunjukkan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Dengan melakukan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan masing-masing pihak akan merasa dihargai dan dihormati. Kemudian, ada rasa saling membutuhkan antara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang seperti yang diinginkan.

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik buruk benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan

norma dimana para pelaku bisnis harus komit adanya dalam bentrokan berperilaku dan bereaksi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.⁵⁸

Dengan kenyataan itu, maka pengembangan etika bisnis harus menghadapi situasi dan kondisi ke dalam logika rasional bisnis yang bersifat material dan karenanya telah menimbulkan ketegangan dan kerugian-kerugian pada masyarakat. Dengan demikian pada konteks pertama tugas pertama etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntutan tersebut, melainkan merekonstruksi pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media atau perusahaan yang bersifat etis, etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai kebatilan, kerusakan, dan kedholiman dalam bisnis pada sisi lainnya. Kedua etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru. Yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup (*survive*) mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harga diri serta mengupayakan mengaktualisasi diri yang pada kesemuanya secara in heren terdapat nilai-nilai etika.⁵⁹

Dalam usaha peternakan ayam di desa memang kadang menjadi tumpuan ekonomi dalam keluarga dan kadang juga dilakukan di tengah pemukiman warga dan dampaknya pun juga dirasakan penduduk yang ada di sekitarnya. Akibat bau yang menyengat pada kotoran yang terdapat di kandang ayam tersebut menyebabkan masyarakat menjadi kurang mendukung pada usaha peternakan ayam tersebut. Seperti ada pada pengusaha ayam di desa Ringinrejo yang tempat kandangnya terletak di tengah pemukiman penduduk yang mengakibatkan bau yang menyengat pada tetangga di sekitarnya.

⁵⁸ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006). hal. 12

⁵⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPPAMPYPN, 2002). hal.60-61

Inilah yang menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, karena dampak ini dapat dirasakan oleh masyarakat luas dan bisa diterima atau tidak pada masyarakat setempat karena kadang terletak ditengah pemukiman masyarakat. Usaha peternakan ayam seharusnya dilakukan pada tempat-tempat yang agak jauh dari jangkauan perumahan warga dan seharusnya dari kelurahan atau kantor desa menetapkan agar kandang diberi batasan beberapa meter dari jarak perumahan masyarakat agar masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan ayam di desa Ringinrejo tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati.⁶⁰ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, semua faktor berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan ada adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna, adapun ciri-ciri penelitian penelitian kualitatif, antara lain : (1) mempunyai latar alamiah sebagai sumber data yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya, (2) Penelitian merupakan alat mengumpulkan data utama, (3) Dalam menganalisa data cenderung secara deduktif, (4) Teori dari pasar (*grounded theory*), (5) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (6) Penelitiannya bersifat deskriptif, (7) Desain yang bersifat sementara, (8) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, oleh orang yang dijadikan sebagai sumber data.⁶¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 3

⁶¹ *Ibid.*, 4-8

menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer/kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses/peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁶²

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperulakan secara optimal, kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian di ketahui statusnya oleh objek/informan.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁶³ Data dalam penelitian ini adalah semua data/informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diamati, yaitu mengenai Pandangan Masyarakat Desa Kampungbaru Tetang Tatakelola Usaha Peternakan Ayam Petelur Menurut Ekonomi Syari'ah). Selain data yang diperoleh melalui informan, data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Adapun langkah-langkah yang di tempuh untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian di gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

⁶² Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 20

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 99

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang masalah yang diteliti. Wawancara mendalam ini dilakukan secara insentif dan berulang-ulang terhadap peternak itu sendiri (H.Thoha) tentang tata kelola peternakan dan masyarakat sekitar peternakan (Agus, Romelan, Nahrowi, sumilah dan Matori), yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

2. Observasi,

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar, dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data mengenai tatakelola peternakan Ayam, tempat usaha masyarakat, sarana dan prasarana yang tersedia, maupun untuk melibatkan diri secara langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan serta aktivitas subjek.

3. Dokumentasi,

Yaitu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber non-manusia, seperti data-data yang diperoleh melalui buku-buku Etika Bisnis Islam, dari masyarakat. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai hasil rekaman wawancara, tulisan hasil wawancara dan gambar foto kandang dan lingkungannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi Data yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dan catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan kata lain, reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang

yang tidak perlu dan megorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. 2) Penyajian Data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan kata lain, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data atau kredibilitas data diperlukan dalam jangka memperoleh kesimpulan dan tepat dan objektif. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain 1. *Triangulation* (Triangulasi) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu. 2. Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan. 2. *Peer debriefing* yaitu pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara/hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi. Data yang diperoleh peneliti didiskusikan untuk mendapatkan berbagai masukan dan kritik yang bermanfaat bagi peneliti untuk keperluan auditing nantinya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Langkah-langkah Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Istilah peternakan dan ternak mengandung makna tertentu yang bersifat timbal balik antara dua sistem. Kegiatan yang mengelola ternak itulah yang disebut peternakan. Peternakan merupakan suatu kegiatan usaha yang merupakan prinsip-prinsip manajemen dan kewiraswastaan pada aspek teknis beternak yang selaras berlandaskan ilmu peternakan yang benar agar tujuan usaha dapat tercapai. Tentu saja tujuannya berupa tujuan komersial.

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk di budidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternak tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuannya.⁸⁶⁴

Usaha peternakan ayam memiliki tujuan yang utama adalah produksi daging dan produksi telur, disamping kombinasi keduanya, di mana sifat produksi tersebut dipengaruhi oleh genetika faktor yang berbeda. Dengan mempergunakan metode seleksi yang berbeda, sifat produksi telur atau daging sangat memungkinkan diperoleh untuk tujuan kepentingan ekonomi.⁹ Ayam di kembangkan sangat pesat disetiap negara. Sentra peternakan ayam petelur sudah dijumpai di seluruh pelosok Indonesia terutama ada di pulau Jawa dan Sumatra, tetapi peternakan ayam telah menyebar di Asia dan Afrika serta sebagian Eropa.¹⁰

Perkembangan agrobisnis di Indonesia dari tahun ketahun semakin menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun, sering para pemula atau para usahawan baru di sektor agrobisnis masih diliputi kebingungan untuk memilih bidang usaha yang akan dijalankannya.

Banyak tawaran usaha bidang agrobisnis yang menjanjikan tingkat keuntungan besar, bahkan di luar logika, sehingga banyak masyarakat yang tergiur dengan tawaran tersebut. Namun, kenyataannya para investor tersebut sering menuai kerugian. Keadaan ini terjadi karena mereka tidak memahami karakteristik bidang usaha agrobisnis yang dipilih. Mereka juga tidak paham bahwa bisnis yang menjanjikan tingkat keuntungan tinggi dan mudah diikuti oleh kebanyakan orang,

⁸ Muhammad Rasyaf, *Beternak ...*, hal.163

⁹ [http:// Ngroho.Wordpress.com /2011/01/02/ternak-ayam-petelur/](http://Ngroho.Wordpress.com/2011/01/02/ternak-ayam-petelur/)

¹⁰ [http:// Ngroho.Wordpress.com /2011/01/02/ternak-ayam-petelur/](http://Ngroho.Wordpress.com/2011/01/02/ternak-ayam-petelur/)

khususnya di sector agrobisnis cepat jenuh dan lebih bersifat gambling. Contohnya, bisnis ayam pedaging atau budidaya udang. Karena itu, para investor harus jeli menentukan bidang usaha yang akan dipilih. Usaha ayam petelur merupakan salah satu usaha pilihan yang cukup menjanjikan dan bersifat *low risk* (resiko rendah), dengan syarat usaha ini dilakukan secara profesional dengan memperhatikan aspek kualitas, manajemen dan terus berkembang.

Tantangan ke depan yang dihadapi dunia peternakan adalah modernisasi. Untuk itu, di sektor ini harus ada transformasi ke industrialisasi. Langkah ini harus di tempuh selain untuk meningkatkan daya saing produk peternakan di pasar global, juga sebagai landasan bagi upaya pemberdayaan para peternak di era krisis multidimensi sekarang ini.

Seiring dengan itu, di tingkat pedesaan kegiatan produktif usaha peternakan yang sudah berjalan harus mendapat perhatian, seraya mendorongnya untuk mengembangkan secara terintegrasi, sebagai jawaban mencapai efisiensi. Lepas dari itu semua, seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa setiap usaha yang dilakukan selalu bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, maka proses dan langkah-langkah usaha yang tepat sangat penting bagi perkembangan usaha itu sendiri. Begitu juga dengan usaha peternakan ayam ras petelur harus pula diperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah usaha ayam ras petelur adalah:

1. *Planning* (perencanaan)

Dalam perencanaan usaha peternakan ayam ras petelur ada banyak hal yang harus diperhatikan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Di antaranya yang harus direncanakan secara matang:

- a. Alokasi dana, termasuk dana pembuatan kandang, dan fasilitasnya, tenaga kerja, pembelian bibit dan pakan, biaya tak terduga, buku catatan kerja dan lain-lain.
- b. Sistem perkandangan
- c. Pemilihan atau pembelian bibit .

- d. Pemeliharaan
- e. Program vaksinasi
- f. Penanggulangan penyakit
- g. Pemasaran hasil

2. *Organizing*

Seterti yang telah disebutkan di atas *organizing* merupakan persiapan untuk melaksanakan planning menjadi kegiatan nyata. Maka setelah rencana tersusun rapi tahap selanjutnya adalah mempersiapkan semua yang direncanakan. Di sini juga di rancang suatu tim kerja, aturan-aturan dan komunikasi yang akan dilakukan dalam usaha peternakan ayam ras yang akan dilaksanakan.

3. *Staffing*

Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penetapan personil-personil yang sesuai dengan bidang yang akan dilaksanakan. Agar usaha peternakan nanti berjalan secara baik dan profesional.

4. Pelaksanaan

Setelah perencanaan yang dilakukan secara matang, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditentukan.

a. *Sistem perkandangan*

1) Mencari lokasi yang ideal

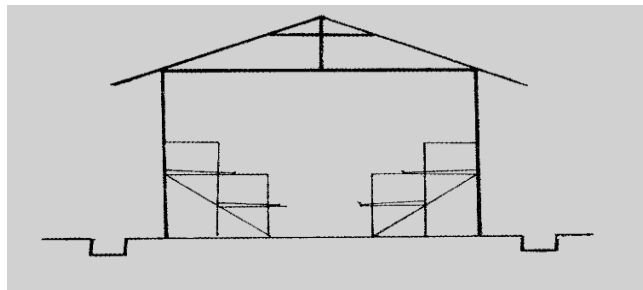
Lokasi yang dipilih merupakan perpaduan antara tempat yang cocok untuk kehidupan ayam petelur, harga tanah relatif murah, serta mudah dijangkau alat transportasi dan komunikasi. Sebaiknya dilakukan ditempat yang mempunyai ketinggian 400-1000 m dari permukaan laut. Sementara ketinggian di atas 1000 m akan berpengaruh buruk terhadap ayam karena oksigen yang tersedia semakin rendah. Di samping itu sarat mutlak lainnya adalah tersedia sumber air yang cukup. Jenis tanah yang dipilih adalah mudah menyerap air seperti tanah berpasir.

2) Tipe kandang

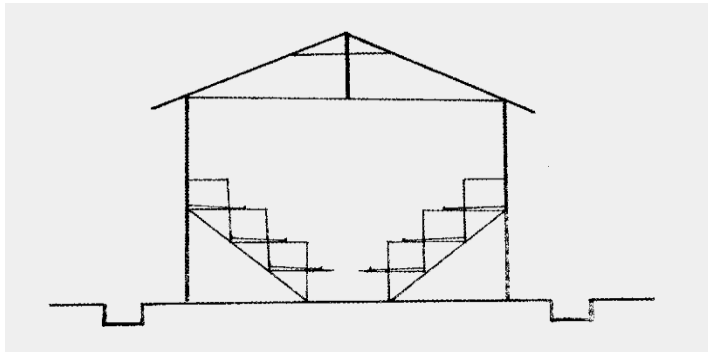
Lahan seluas 1 ha atau 10.000 m², idealnya memuat populasi 20.000-30.000 ekor. Kandang pembesaran yang ideal berukuran panjang 40 m dan lebar 5 m. Berdasarkan tipe lantai (*postal*), kandang terbagi menjadi 2, yaitu lantai tanah atau di semen (*litter*) dan kandang panggung (*slat*). Pemakaian tipe kandang.

- Masa *starter* (0-5 minggu) menggunakan kandang litter
- Masa *grower* (5-10 minggu) menggunakan kandang litter tetapi lebih baik menggunakan kandang baterai kawat atau bambu supaya pertumbuhan ayam lebih seragam.
- Masa *developer* (10-16 minggu) lebih baik menggunakan kandang baterai kawat atau bambu.
- Masa *layer* (produksi) di atas 16 minggu, menggunakan kandang baterai kawat atau bambu atau kombinasi keduanya.

Contoh kandang yang dapat kita temui dipeternakan ayam petelur di Indonesia umumnya ada 3 bentuk, yaitu tipe V, tipe AA



Gambar 2.1
Desain kandang tipe V berisi empat lajur



Gambar 2.2
Desain kandang tipe V berisi enam lajur

3) Posisi kandang

Dalam membuat kandang diusahakan setiap sisinya mendapat intensitas cahaya, sesuai yang dibutuhkan. Kandang sebaiknya menghadap ke Timur jarak antara kandang satu dan lainnya minimal selebar kandang itu sendiri.

b. *Pembelian Bibit*

Pembelian bibit merupakan hal yang sangat menentukan terhadap kelangsungan hidup ayam tersebut, artinya kalau bibitnya sudah bagus, maka kemungkinan besar produksi telur selanjutnya akan semakin baik, banyak tersedia bibit dipasaran seperti (P909, Rhode Island Red, Leghorn, Isa Brown, Patriot, Golden Comet, Lohmann dan sebagainya).

c. *Pemeliharaan*

Sebelum memulai memelihara ayam, ada tahapan penting yang harus dilakukan yaitu pencucian kandang dan persiapan lainnya seperti *brooding* (pemanas) dan peralatan.

Pada periode *starter*, tujuan yang ingin dicapai adalah mencapai kerangka dan struktur berat badan yang harus sesuai yaitu ayam harus diperhatikan juga kualitas

pakan, suhu kandang, dan status kesehatan, pemberian pakan pada pullet atau *layer* adalah mengosongkan tempat pakan pada waktu tertentu terutama cepat disarankan pemberian pakan kira-kira 2-3 jam sebelum gelap, dengan sarat malam hari lampu tetap menyala.¹¹⁶⁵

d. *Program vaksinasi*

Banyaknya kasus penyakit pada ayam ras petelur disebabkan karena kurangnya perhatian dalam hal vaksinasi. Pada hakekatnya vaksin merupakan penyakit yang sudah dilemahkan yang dimasukkan ke dalam tubuh ayam sehingga nantinya kalau ayam tersebut terkena penyakit yang bersangkutan maka ayam menjadi kebal. Tujuan vaksinasi adalah untuk memperoleh tingkat kekebalan yang tinggi terhadap penyakit dan dapat mencegah beberapa penyakit tertentu. Contoh: penyakit yang termasuk dalam program vaksinasi adalah *new castel disease*, *infectous Bronchitis*, *infectious Bursal Disease* (gumboro), *Egg drop syndrome*, *coryza*, *avian influenza* (AI).

Hal lain yang harus diperhatikan dalam menyusun program vaksinasi:

- 1) Frekuensi vaksinasi
- 2) Target penyakit yang akan divaksinasi
- 3) Kemungkinan reaksi *post* vaksinasi
- 4) Metode aplikasi yang akan diberikan
- 5) Tipe vaksin

Umur ayam pada vaksinasi yang pertama dan interval antara vaksinasi awal dengan yang kedua dan seterusnya.

Tahapan pemberian faksinasi pada bibit ayam umur 0-124 hari

¹¹ Majalah Ekonomi, *Industri dan Teknik Perunggasan Populer, Poultry Indonesia*, No. 272, Desember, Gappi, Jakarta, 2012, hal. 18.

Umur	Vaksin yang di berikan	Umur	Vaksin yang di berikan
4 hari	Tetes hidung (NUH1}	54 hari	Cekok mulut ND Lasota
8 hari	Tetes mulut Bumboro	64 hari	Cekok mulut ND 1B
14 hari	Tetes mulut Bumboro	74 hari	Cekok mulut ND Lasota
19 hari	Cekok mulut NDIB	84 hari	Cekok mulut ND 1B
24 hari	Cekok mulut Bumboro 3	94 hari	Cekok mulut ND Lasota
34 hari	Cekok mulut ND Lasota	104 hari	Suntik A1
44 hari	Cekok mulut ND4b	114 hari	Suntik Koreza
		124Hari	Suntik NDEDS

e. Penanggulangan penyakit

Ada banyak faktor yang menyebabkan ayam terserang penyakit yang mengakibatkan penurunan produksi telur dan angka kematian yang tinggi, maka dapat dilakukan tindakan preventip untuk menanggulangnya adalah:

- 1) Pencegahan penyebaran penyakit oleh manusia dengan membatasi orang dan kendaraan yang masuk lokasi kandang.
- 2) Pencegahan penyebaran penyakit oleh ayam dengan mengeluarkan ayam yang mati dari kandang dan mengisolasi ayam yang menunjukkan gejala sakit.
- 3) Pencegahan penyebaran penyakit oleh peralatan dengan peternak harus membiasakan pembersihan dan desinfeksi kandang untuk mengurangi mikro-organisme hingga level minimum.
- 4) Pencegahan penyebaran penyakit oleh vektor, seperti rodensia, burung liar, serangga dan parasit.

5. Coordinating

Agar tidak terjadi kekacauan kerja setelah usaha peternakan dilakukan, maka koordinasi harus sering dilakukan

antar anggota dibidang peternakan ini, baik antara peternak dengan karyawannya atau sebaliknya, karyawan satu dengan yang lain atau antar peternak dengan distributor, antar peternak dan semua pihak yang saling berhubungan.

6. *Controlling*

Karena usaha peternakan ayam ras petelur ini sangat membutuhkan ketelitian ekstra, maka diharuskan untuk melakukan control sesering mungkin, agar hal-hal yang tidak diinginkan bisa diatasi atau dicegah. Baik itu pengontrolan terhadap pemeliharaan ternak yang mencakup pemberian pakan, vitamin, vaksinasi, kebersihan kandang dan prosedur atau teknik-tekniknya, juga terhadap karyawan baik kebersihan, kedisiplinan kerjanya, ataupun loyalitas kerjanya. Semua juga harus dikontrol dan diperhatikan agar usaha peternakan ayam ras petelur terus berkembang⁶⁶

2. **Sejarah Ayam Petelur dan Pedaging**

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan di pelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh pakar. Arah seleksi di tujukan pada produksi yang banyak dalam seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produk daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga di arahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal dengan ayam petelur coklat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang sekarang ini. Dalam setiap kali persaingan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (terus dimurnikan). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul.

9 Muhammad Rasyaf, *Beternak ayam*, Gappi , Jakarta 2012

Menginjak awal tahun 1900-an, ayam liar itu tetap pada tempatnya akrab dengan pola kehidupan masyarakat desa. Meskipun priode 1940-an, orang mulai mengenal ayam lain selain ayam liar itu. Dari sini, orang mulai membedakan antara ayam orang belanda (bangsa belanda saat itu menjajah Indonesia) dengan ayam liar di Indonesia. Ayam liar ini kemudian dinamakan ayam lokal yang kemudian disebut ayam kampung karena keberadaan ayam itu di pedesaan. Sementara ayam orang belanda disebut dengan ayam luar negeri yang kemudian lebih akrab dengan sebutan ayam luar negeri yang kemudian lebih akrab dengan sebutan ayam negeri (kala itu masih merupakan ayam negeri galur murni). Ayam semacam ini masih bisa di jumpai di tahun 1950-an yang dipelihara oleh beberapa orang penggemar ayam. Hingga akhir priode 1980-an, orang Indonesia tidak banyak mengenal klasifikasi ayam. Ketika itu, sifat ayam dianggap seperti ayam kampung saja, bila telurnya enak dimakan maka dagingnya juga enak dimakan.

Namun, ternyata pendapat itu tidak benar, ayam negeri/ayam ras ini ternyata bertelur banyak tetapi tidak enak dagingnya. Ayam yang pertama masuk dan mulai dternakkan pada periode ini adalah ayam ras petelur *white leghorn* yang kurus dan umumnya setelah habis masa produktifnya. Antipati orang terhadap daging ayam ras cukup lama hingga menjelang ahir priode 1990-an. Ketika itu mulai merebak peternakan ayam *broiler* yang memang khusus untuk daging, sementara ayam petelur coklat mulai menjamur pula. Di sinilah masyarakat mulai sadar bahwa ayam ras mempunyai klasifikasi sebagai petelur handal dan pedaging yang enak. Mulai terjadi pula persaingan tajam antara telur dan daging ayam ras dengan telur dan daging ayam kampung. Sementara itu telur ayam ras coklat mulai diatas angin, sedangkan ayam kampung mulai terpuruk pada penggunaan resep makanan tradisional saja.persaingan inilah menandakan maraknya peternakan ayam petelur.¹³⁶⁷

⁶⁷ Ibid

3. Etika dan Bisnis Islam

Etika berasal dari kata Yunani *etos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tatacara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.⁶⁸

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Menurut Magni Suseno, etika adalah ilmu dan bukan sebuah ajaran. Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita hidup adalah moralitas. Sedangkan etika justru hanya melakukan refleksi kritis atas norma atau ajaran moral tersebut. Atau kita bisa juga mengatakan bahwa moralitas adalah petunjuk kongrit yang siap pakai tentang bagaimana kita harus hidup. Sedangkan etika adalah perwujudan dan pengejawantahan secara kritis dan rasional ajaran moral yang siap pakai itu. Keduanya mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi kita orientasi bagaimana dan kemana kita harus melangkah dalam hidup ini.

Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah bisnis.

Islam mewajibkan setiap muslim, khusus yang memiliki tanggungan. Untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab

⁶⁸ Prof.Dr.H. Buchori Alma ,*Kewirausahaan*. (Alfabet Bandung 2013), hal.238

pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizeki.

{اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ (32) وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الْغَمْرِ دَأْبِيْنَ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (33) وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لظَلُومٌ كَفَّارٌ (34)}

Artinya :

“Allah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dan langit. Kemudian, dia mengeluarkan dengan air itu berbagai buah-buahan menjadi rizki untukmu, dan dia telah menundakan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar dilaitan dengan kehendaknya, dan dia telah pula menundukkan (pu;a) bagimu sungai-sungai.dan, dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya);dan telah menundukkan bagimu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu dapat menghinggakannya..... (ibrahim : 32-34).

Bisnis Islam dapat di artikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya (ada aturan halal dan haram).⁶⁹

Bisnis adalah sebuah aktifitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambahmelalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi).⁷⁰ Islam sangat mengakui desareabilitas “hasrat” dalam aktifitas bisnis. Tidak seperti agama-agama lain, Islam tidak mencela atau aktifitas duniawi lainnya. Menurut Islam, tidak ada yang salah dalam pandangan dan komersialisasi yang adil. Dalam kenyataan,

⁶⁹ Ismail Yusanto dan Karebet Wijaya Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2012), hal.17-18

⁷⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2012), hal.37

seorang pelaku bisnis yang melakukan oprasi bisnis dengan jujur dan sesuai dengan pemerintah Allah akan di anugrahi pahala yang setimpal oleh Allah di ahirat. Aktifitas bisnis dapat menjadi sesuatu bagian dari bentuk peribadahan tertinggi dalam Islam. Jadi tidak ada inhern antara bisnis yang adil dengan Islam. Islam menggagas bahwa sumber Islam penghidupan melalui bisnis yang adil adalah seperti mencari anugrah Allah. Islam memberi nilai tinggi pada kerja keras untuk mencari sumber penghimpunan. Islam “mencela” kecendrungan meminta-minta diantara pemeluknya.

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat di Desa Kampungbaru memandang tata kelola peternakan ayam sudah bagus dan sebagian besar masarakat tidak terganggu dengan adanya kandang yang ada di tengah pemukiman masyarakat karena kandang-kandang ayam sudah dikelilingi tembok dan memberi obat untuk mencegah bau kotoran ayam. Sedangkan dalam Etika Bisnis Islam tata kelola peternakan ayam di Desa Kampungbaru sudah sesuai dengan apa yang terdapat dalam ajaran Etika Bisnis Islam, dengan memberi pagar dan memberi obat agar kotoran tidak bau kemana-mana, ini sudah sebagian dari etika dan memelihara ayam peliharaan dengan memberikan vitamin agar tidak terkena penyakit. Ini adalah anjuran Islam supaya manusia saling melindungi sekalipun dengan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dampak positif masyarakat dapat membeli telur langsung dari kandang dengan harga yang relative lebih murah. Dampak negatifnya adalah bau tak sedap pada kotoran ayam menyebar kemana-mana.

Daftar Pustaka

- Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011).
Heru Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*,
(Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi, 2011).
Kasmir, *Kewirausahaan* ,(Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2013)

- Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPPAMPYPN, 2012).
- Emzul Fajri dan Ratu Aprelia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2013
- Joko Winarso, *Organisasi & Bisnis*, (Malang: IKIP Malang, 2011).
- Emzul Fajri dan Ratu Aprelia Senja, *Kamus Lengkap*, 2011
- Emzul Fajri dan Ratu Aprelia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Depubliser). Anton M. Moeliono, 2011.
- Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2014) .
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012),
- Heru Krisna, *Kewirausahaan Enterpreniurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015),
- Kasmir, *Kewirausahaan...*, Raja grafindo Persada 2013.
- Muhammad Rasyaf , (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011).
- Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Majalah Ekonomi*, Industri dan Teknik Perunggasan Populer, *Poultry Indonesia*, No. 272, Desember, Gappi, Jakarta, 2013,
- Investasi Agri Bisnis komunitas unggulan peternakkan* . (Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).